

Gambaran Dukungan Keluarga Sebagai *Caregiver* Pada Pasien Skizofrenia Di Wilayah Kerja Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan

Mu'izzul Hidayat¹ , Hana Nafiah²

^{1,2} Department of Health Sciences, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

 dayatpk16@gmail.com

Abstract

People with schizophrenia have difficulty in carrying out tasks, lack energy and encouragement, then experience a decrease in productivity and in the end people with schizophrenia need help from their caregivers. Family support is an attitude, action, and acceptance of the family towards its members. The types of support provided include assessment, informational, instrumental and emotional support. Objective this study was to determine the description of caregiver support for schizophrenic patients in the Wonopringgo Health Center Work Area, Pekalongan Regency. The sample in this study were 62 caregivers of schizophrenic patients in the Wonopringgo Public Health Center, Pekalongan Regency with total sampling technique. Methods this research is a quantitative research with descriptive design. The results of this study showed an average age of 48.95 years. Caregivers 60% female, 71% elementary school education. Caregiver 44% as IRT. 58% of caregivers as parents. The average caregiver caring for schizophrenic patients is 8.29 years. Family support results obtained 56 (90%) in the good category and 6 (10%) sufficient. the results of this study indicate that it is important to conduct screening on family support using this questionnaire, which can be used as a basis for assessing family support.

Keywords: Caregiver 1; Family Support 2; Schizophrenia 3

Gambaran Dukungan Keluarga Sebagai *Caregiver* Pada Pasien Skizofrenia Di Wilayah Kerja Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan

Abstrak

Orang dengan skizofrenia mempunyai kesulitan dalam melaksanakan tugas, kurang energi dan dorongan, kemudian mengalami penurunan terhadap produktivitas dan pada akhirnya penderita skizofrenia memerlukan bantuan dari *caregiver*. Dukungan keluarga merupakan suatu sikap, tindakan, maupun penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Jenis dukungan yang diberikan meliputi dukungan penilaian, informasi, instrumental dan emosional. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran dukungan *caregiver* pada pasien skizofrenia di Wilayah Kerja Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan. Sampel dalam penelitian ini adalah 62 *caregiver* pasien skizofrenia yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan dengan teknik *total sampling*. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata usia 48,95 tahun. *Caregiver* 60% perempuan, 71% berpendidikan SD. *Caregiver* 44% sebagai IRT. 58% *caregiver* sebagai orang tua. Rata-rata *caregiver* merawat pasien skizofrenia selama 8,29 tahun. Dukungan keluarga diperoleh hasil 56 (90%) dalam kategori baik dan 6 (10%) cukup. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penting dilakukan screening mengenai dukungan keluarga dengan menggunakan kuesioner ini dapat dijadikan tumpuan dalam melakukan pengkajian dukungan keluarga.

Kata kunci: Dukungan Keluarga 1; *Caregiver* 2; Skizofrenia 3

1. Pendahuluan

Skizofrenia merupakan bentuk psikosa yang sering dijumpai namun penyebabnya belum dikenali secara jelas. Pengertian lain juga menjelaskan bahwa skizofrenia merupakan kepribadian yang terpecah antara perilaku, pikiran dan perasaannya sehingga dapat diartikan sebagai tindakan yang tidak sesuai antara pikiran dan perasaannya. Menurut World Health Organization [WHO] 2022, skizofrenia mempengaruhi sekitar 24 juta orang atau orang (0,32) di seluruh dunia. Di Indonesia semakin meningkat sekitar 450.000 orang dengan ODGJ berat. Jawa tengah mempunyai prevalensi sebanyak 26.842 orang dengan skizofrenia, kemudian di Pekalongan terdapat 600 [1]. Berdasarkan data dinas Kabupaten Pekalongan tahun 2020 terdapat 2258 orang dengan gangguan jiwa. pada tanggal 11 Januari 2022 dilakukan pengambilan prevalensi data didapatkan terbanyak di Puskesmas Wiradesa 126 orang, Puskesmas Kedungwuni Wonopringgo 62 orang, Puskesmas Kedungwuni I 41 orang, Puskesmas Buaran 15 orang dan Puskesmas Tirto I 11 orang. Orang dengan skizofrenia mempunyai perilaku secara umum seperti kesulitan melaksanakan tugas, kurang energi dan dorongan, mengalami penurunan terhadap produktivitas dan pada akhirnya penderita skizofrenia memerlukan bantuan dari *caregiver* dalam sehari-hari [2].

Caregiver merupakan seseorang yang memberikan bantuan dan dukungan kepada orang lain karena sakit, cacat maupun usia dan tidak dapat melakukan aktivitas sehari-hari. *Caregiver* dibagi menjadi dua yaitu *formal* yang mengacu pada profesional dan *informal* dimana sebagian perawatan yang diberikan oleh anggota keluarga mereka. *Caregiver* berperan untuk memberikan dorongan atau dukungan kepada pasien. Dalam hal ini seorang *caregiver* atau keluarga diharuskan dalam memberikan dukungan. Dukungan dapat memberikan perasaan nyaman sehingga individu merasa dihormati, dihargai dan dicintai [3]. Hal ini dikarenakan dimana keluarga merupakan sistem pendukung yang utama pada pasien baik sehat maupun sakit [4].

Hasil studi pendahuluan di Wilayah Kerja Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan didapatkan 3 dari 5 *caregiver* kurang mampu memberikan dukungan secara optimal karena kesibukan dalam bekerja sehingga tidak sempat dalam memperhatikan kondisi penderita. Selain itu penderita tidak diajak komunikasi bahkan keluarga tidak mengingatkan penderita untuk minum obat. Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang dukungan keluarga pada pasien skizofrenia di Wilayah Kerja Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan.

2. Metode

Desain penelitian ini menggunakan deskriptif yang menggambarkan variabel dukungan keluarga. Populasi dalam penelitian ini adalah *caregiver* atau keluarga yang memiliki anggota keluarga yang di diagnosa skizofrenia di Wilayah Kerja Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan yang berjumlah 62 orang. Sampel penelitian ini adalah *caregiver informal* atau anggota keluarga dari penderita

skizofrenia yang berjumlah 62 partisipan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Penelitian ini dilakukan di 13 Desa di Wilayah Kerja Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan pada bulan Maret 2022. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner Dukungan Keluarga yang sebelumnya dipakai oleh Arris Dita Samudra pada tahun 2018 dengan judul “Hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian perawatan diri pasien skizofrenia di Kecamatan Geger Kabupaten Madiun” yang berisi 20 item pertanyaan. Pengolahan data penelitian ini menggunakan *Microsoft excel*. Penelitian ini menggunakan analisa univariat dimana data yang berbentuk skala numerik dianalisa mean dan standar deviasi dan data kategorik di analisa menggunakan distribusi frekuensi dan presentase.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian yang telah dilakukan didapatkan rata-rata usia 48,95 tahun (SD= 13,75), maximum usia 60 tahun dan minimum 18 tahun. *Caregiver* rata-rata merawat pasien selama 8,29 tahun (SD= 4,71) dengan minimum 1 tahun dan maximum 25 tahun. Sebagaimana disajikan pada **tabel 1**.

Tabel 1. Distribusi karakteristik *caregiver* berdasarkan usia dan lama merawat tahun 2022.

	Mean ± SD	Min	Max
Usia	48,95 ± 13,75	18	60
Lama Merawat	8,29 ± 4,71	1	25

Hasil penelitian ini 60% *caregiver* bejenis kelamin perempuan. Sebagian besar *caregiver* 44 (71%) berpendidikan SD. *Caregiver* 44% sebagai IRT. Hubungan dengan pasien 58% sebagian besar sebagai orang tua. Sebagaimana disajikan pada **tabel 2**.

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik *caregiver* skizofrenia di Wilayah Kerja Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan Tahun 2022.

Jenis Kelamin	Frekuensi (N)	%
Laki-laki	25	40%
Perempuan	37	60%
Total	62	100%
Pendidikan		
Tidak Sekolah	2	3%
SD	44	71%
SMP	6	10%
SMA/SMK	8	13%
Sarjana	2	3%
Total	62	100%
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	5	8%
Buruh	23	37%
IRT	27	44%
Wiraswasta	2	3%
PNS	1	2%
Pegawai Swasta	1	2%
Petani	3	5%
Total	62	100%
Hubungan Dengan Pasien		
Anak	4	6%

Orang Tua	36	58%
Suami/Istri	8	13%
Saudara	23	21%
Keponakan	1	2%
Total	62	100%

Penelitian ini diperoleh dukungan keluarga 56 (90%) dalam kategori baik dan 6 (10%) cukup. Sebagaimana disajikan pada **tabel 3**.

Tabel 3. Distribusi frekuensi dukungan keluarga skizofrenia di Wilayah Kerja Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan Tahun 2022

Kategori Dukungan Keluarga	Frekuensi (N)	%
Baik	56	90%
Cukup	6	10%
Kurang	0	0%
Total	62	100%

Pembahasan

Karakteristik caregiver pada **tabel 1** usia rata-rata *caregiver* adalah 48,95 tahun. Dimana usia ini dikatakan pada usia dewasa menengah dan sudah dianggap cukup matang mengenai pengalaman hidup maupun kematangan dalam jiwanya [4]. Hal ini sejalan dengan penelitian Irawan dkk (2021) bahwa usia dewasa dapat menunjukkan pemahaman yang baik mengenai kesehatan supaya dapat memberikan dukungan kepada keluarganya yang sakit agar dapat menunjang dalam proses penyembuhan. Usia dewasa juga dapat berfikir secara logis, pandai dalam mempertimbangkan secara adil dan terbuka, tabah [5].

Caregiver merawat pasien dengan rata-rata 8,29 tahun. Merawat orang dengan skizofrenia bertahun-tahun tentunya bukan hal yang mudah, karena pasti adanya beban yang dirasakan oleh keluarga. Kehidupan orang dengan skizofrenia sangat bergantung kepada keluarga, hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap aktivitas keluarga karena dituntut untuk merawat orang dengan skizofrenia. Perjalanan yang panjang itu menjadikan pengalaman bagi keluarga ketika merawat penderita [6]. Sejalan dengan Anggraini dkk (2020) yang juga didapatkan merawat lebih dari 5 tahun. Berdasarkan penelitiannya hal tersebut membuat tingkat pengetahuan keluarga berada pada rentan baik meskipun sebagian besar *caregiver* berpendidikan rendah, sehingga dari pengalaman ini akan menjadi dasar penting dalam merawat dan mengajari kemandirian pada anggota keluarga dengan skizofrenia

Karakteristik *caregiver* pada **tabel 2** sebagian besar 37 (60%) adalah perempuan. Perempuan lebih lembut dalam bersikap, lebih pandai mengatur emosi dan lebih peka terhadap situasi dan perasaan orang lain [6]. Seorang perempuan juga mempunyai respon yang berbeda karena lebih cenderung peduli ketika menghadapi masalah daripada laki-laki [4]. Hal ini sejalan dengan penelitian Irawan dkk (2021) bahwa perempuan lebih peduli dan lebih mandiri terhadap anggota keluarga yang sakit, seperti merawat dan mengajarkan serta membimbing pasien skizofrenia agar dapat melakukan aktivitasnya secara mandiri dalam sehari-hari [5]

Hasil penelitian ini *caregiver* berpendidikan SD yaitu 44 (71%). Pendidikan tersebut berada dalam pendidikan yang rendah. Pendidikan yang rendah dapat beresiko terhadap keterbatasan pengetahuan penyakit dan memberikan perawatan, tingkat pendidikan juga tentunya berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam menyerap informasi dan penyelesaian masalah [5]. Hal ini sejalan dengan

Nurdianasari dkk (2021) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik pula informasi yang diterima mengenai pemanfaatan pelayanan kesehatan supaya mempermudah dalam melakukan pengobatan penderita skizofrenia [6]

Karakteristik *caregiver* hampir setengahnya sebagai IRT 44%. Ibu rumah tangga identik dengan seorang perempuan, terdapat tuntutan budaya jawa bahwa peran seorang perempuan yaitu sebagai ibu rumah tangga sehingga seorang perempuan mempunyai lebih banyak waktu dirumah. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurdianasari dkk (2021) ibu rumah tangga lebih banyak menghabiskan waktunya dirumah, sehingga lebih banyak mengetahui keadaan penderita [6]. Penelitian ini didukung oleh Ichda dkk (2019) dimana ibu rumah tangga merupakan pekerjaan yang memberikan hampir seluruh waktunya untuk merawat keluarga yang sakit [7]

Hubungan dengan pasien 58% sebagai orang tua. Pada karakteristik ini sebagian besar sebagai ibu. Dimana ibu mempunyai hubungan emosional yang cukup erat dengan keluarga. Ibu merupakan seseorang yang berperan sebagai pengasuh, pengurus rumah tangga, pendidik dalam keluarga, pelindung keluarga serta sebagai pencari nafkah tambahan [9]. Penelitian ini sejalan dengan Ichda dkk (2019) bahwa rata-rata ibu mempunyai dasar naluri dan ketelatenan ketika merawat anggota keluarga yang sakit, hal ini tentunya dapat memberikan dukungan dan perawatan secara optimal bagi pasien skizofrenia ketika rawat jalan [7]

Tabel 3 menjelaskan hasil penelitian dukungan keluarga pada pasien skizofrenia di Wilayah Kerja Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan mayoritas dalam kategori dukungan keluarga tergolong baik yaitu sebesar 90% dan 10 % tergolong cukup. Sesuai kuesioner dari 4 bentuk dukungan keluarga yang paling banyak diberikan oleh keluarga kepada pasien skizofrenia yaitu dukungan penilaian. Salah satu dari bentuk dukungan ini yaitu bahwa *caregiver* selalu menunjukkan bahwa kita sebagai keluarga terdekat peduli terhadap penderita. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Samudra (2018) dimana hasil penelitiannya menunjukkan dukungan keluarga dalam kategori baik sebesar 21 (51,2%) dari total 41 responden [8]. Pada penelitiannya indikator yang paling banyak diberikan yaitu dukungan penilaian. Penelitiannya mengatakan bentuk dukungan penilaian merupakan respon positif yang diberikan oleh keluarga dimana keluarga memberikan sesuatu yang dibutuhkan penderita skizofrenia sebagai bentuk dari kepeduliannya. Penelitian ini sejalan dengan teori Friedman bahwa dukungan keluarga merupakan suatu sikap, tindakan maupun penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Jenis dukungan ini meliputi dukungan penilaian, informasi, instrumental dan emosional [4].

4. Kesimpulan

Hasil penelitian ini didapatkan usia *caregiver* rata-rata 48,95 tahun (SD=13,75). *Caregiver* sebagian besar 60% perempuan, sebagian besar 71% berpendidikan SD. *Caregiver* 44% sebagai IRT. *Caregiver* 58% sebagai orang tua, rata-rata *caregiver* merawat selama 8,29 tahun (SD= 4,71). Dukungan keluarga diperoleh hasil 56 (90%) dalam kategori baik dan 6 (10%) cukup.

Referensi

- [1] Riskesdas 2018, *Hasil utama riskesdas 2018*. Kementerian kesehatan badan penelitian

dan pengembangan kesehatan.
https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-risikesdas-2018_1274.pdf. diakses tanggal 9 Februari 2022.

- [2] Sovitriana, R. *Dinamika Psikologis Kasus Penderita Skizofrenia*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019
- [3] Widyanto, F.C. *Keperawatan komunitas*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2017
- [4] Rahmawati and I. Rosyidah, *Modul Terapi Family Psychoeducation (FPE) Untuk Keluarga*. Malang: Media Nusa Creative, 2020
- [5] Irawan, M. Tania, and A. Agustini, “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Penderita Skizofrenia di UPT Puskesmas Babakan Sari Kota Bandung,” *Jurnal Keperawatan BSI*, Vol. 9, no. 2, 2021.
- [6] Nurdianasari V, Hendrawati, and E. Widianti, “Gambaran sikap keluarga terhadap ODS (orang dengan skizofrenia) di desa Kertajaya Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut,” *Jurnal Kesehatan Saemakers perdana*, Vol. 4, no. 1, 2021.
- [7] Ichda, L. Maharani, and M. Wulandari Suryoputri, “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pengobatan Pasien Rawat Jalan Skizofrenia di RSUD Banyumas,” *Journal Syifa Sciences and Clinical Research*, Vol. 1 no. 2, pp. 2656-8187, 2019
- [8] 8Samudra, “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Perawatan Diri Pasien Skizofrenia di Kecamatan Geger Kabupaten Madiun. Stikes Bhakti Husada Mulia,” 2018
- [9] Harnilawati, *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Sulawesi Selatan: Pustaka As Salam, 2013.